

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pola pengasuhan orang tua *single parents* dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak usia dini, akan berjalan sempurna jika orang tua memusatkan perhatian pada anak, memberikan waktu, memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tidak akan berhasil jika orang tua memiliki kesibukan serta pekerjaan yang padat di luar rumah. Menghabiskan waktu bersama anak merupakan hal sangat penting bagi setiap orang tua *single parents*. Hal demikian dimaksud agar orang tua *single parents* lebih mudah mengawasi serta memberikan pendampingan yang efisien dalam hal mendidik dan membentuk karakter anak. Dalam masa pertumbuhannya, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, yang setara dengan anak yang terlahir dalam situasi orang tua utuh

Proses mendidik dan membentuk karakter anak yang belum terlaksana secara baik sesuai dengan kewajiban-kewajiban sebagai orang tua akan menciptakan perilaku anak yang menyimpang dalam proses sosialisasinya bersama lingkungan. Orang tua *single parents* harus memberikan pemahaman serta pendampingan yang lebih terhadap anak, terlepas dari kesibukan-kesibukan yang dialami. Dengan demikian keakraban dan keharmonisan terjalin baik antara orang tua *single parents* dan anak.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua *single parents* terhadap anak harus memberikan rasa nyaman terhadap anak. Yakni, dengan tetap mempertimbangkan batasan-batasan yang dapat memungkinkan bagi anak untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari kodrat dirinya. Pendampingan dan pengasuhan orang tua *single parents* terhadap anak memang bukan merupakan hal mudah. Orang tua *single parents* membutuhkan tenaga yang ekstra demi meminimalkan perilaku menyimpang pada anak yang diakibatkan oleh situasi internal yang diterima anak dari perpisahan orang tua. Pengasuhan yang baik sangat diharapkan demi menjaga dan membentuk kepribadian anak agar mereka

mampu tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Hal demikian dapat terealisasi jika anak diasuh dengan hal-hal yang baik, seperti mengajarkan kedisiplinan dan perilaku jujur terhadap anak. Kekeliruan dalam pengasuhan orang tua *single parents* terhadap anak usia dini dapat mempengaruhi masa transisinya menuju remaja dan dewasa. Tindakan orang tua *single parents* demi membimbing dan membentuk perilaku anak usia dini adalah dengan mengupayakan semaksimal mungkin pendampingan atau bentuk pola asuh yang tepat dan cocok diterapkan pada anak.

Dewasa ini anak yang terlahir keluarga dengan *single parent* memiliki serangkaian masalah khusus. Hal demikian disebabkan karena di masa pertumbuhannya ia hanya diasuh dan dibesarkan dengan satu orang tua. Jika diukur dengan angka, mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada dalam diri anak dengan orang tua tunggal dibandingkan dengan anak yang terlahir dari keluarga utuh. Namun, hal demikian tidak menutup kemungkinan bagi anak yang terlahir dalam keluarga *single parents* untuk memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Tentu pencapaian optimal bukan menjadi hal yang mudah bagi orang tua *single parents*. Di tengah berbagai kesulitan dan tangan yang dihadapi, orang tua *single parents* mesti memenuhi kebutuhan psikologis anak seperti, memberikan kasih sayang dan rasa nyaman. Selain itu *single parent* juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan fisik anak, yang mencakup kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan materi. Artinya, sebagai *single parent*, orang tua harus mampu menyesuaikan diri serta berusaha untuk bisa membagi waktu bersama anak agar tercapainya tujuan utama dari keluarga sendiri yakni mendidik dan membentuk anak yang berkualitas. Hal demikian membutuhkan manajemen keluarga khusus dan matang agar anak yang dibesarkan pada kondisi keluarga *single parents* memiliki kualitas yang sama dengan anak yang dibesarkan dengan orang tua utuh.

Orang tua merupakan kunci utama dalam hal mendidik serta membimbing karakter dan perilaku pada anak. Teristimewa karena orang tua *single parents* memiliki peran yang sangat krusial dalam lingkungan keluarga demi terciptanya karakter dan perilaku yang baik pada anak. Pola asuh dan gaya pendidikan dalam

lingkup keluarga menjadi faktor utama bagi perkembangan perilaku anak di tengah lingkungan sosialnya. Dari berbagai bentuk pola asuh seperti pola asuh otoritarian, pola permisif, pola otoritatif, dan pola demokratis yang dijelaskan dalam penulisan ini, pola asuh demokratis dapat dipastikan menjadi bentuk pola asuh yang lebih efektif jika diterapkan pada anak usia dini. Bentuk pola asuh ini lebih berpusat pada pembentukan karakter serta kepribadian anak, misalnya sopan santun dan saling menghargai.

Faktor penunjang yang berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak adalah faktor lingkungan dan ekonomi. Pola asuh *single parents* yang cocok demi menumbuhkan perilaku positif pada anak sesuai dengan literatur-literatur yang ditemukan adalah pola asuh demokratis. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua *single parents* menggunakan pola asuh demokratis. Jenis pola asuh ini berdampak positif pada anak. Pola asuh ini menekankan perilaku yang sopan, santun, saling menghargai,. Pola asuh ini juga membiasakan anak untuk bersikap lebih bertanggung jawab dan berpikir dewasa dalam masa transisinya menuju remaja dan dewasa.

Di samping itu, beberapa hal negatif juga ditemukan dalam diri anak yang diasuh dalam situasi orang tua *single parents* yaitu depresi, masalah perilaku, kehilangan fokus dalam beraktivitas, mudah terpengaruh hal negatif dan hilangnya keinginan untuk berinteraksi. Hal demikian dikarenakan beberapa orang tua *single parents* menerapkan pola asuh permisif, dimana dalam proses pendampingan pada anak orang tua *single parents* kerap kali memanjakan anak dan memberikan kebebasan pada anak dalam bertingkah laku bersama lingkungan yang lebih luas, teristimewa bersama teman-teman sebayanya.

4.2 Saran

Penulis telah menggeluti beragam sumber yang ditemukan melalui literatur-literatur, seperti buku, jurnal, dan majalah. Berdasarkan temuan itu penulis coba mengemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi para pembaca, teristimewa bagi semua *single parents* yang sedang berjuang

mendidik dan mengasuh anak agar menjadi pribadi yang baik. Adapun berbagai saran yang penulis kemukakan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi orang tua *single parent* dalam mengasuh dan membimbing kepribadian anak. Orang tua *single parents* diharapkan lebih memperhatikan proses pendampingan dan pengasuhan terhadap anak. Mereka mesti bijak dalam mengambil jenis pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Dalam proses transisinya menuju remaja dan dewasa, anak dapat berkembang dengan baik dalam perilaku, moralitas dan kehidupan rohani. Orang tua perlu memperhatikan dan mempertimbangkan dampak pola asuh pada kehidupan anak di masa mendatang.

Orang tua yang dalam proses pendampingan terlalu memberikan kebebasan yang penuh terhadap anak, diharapkan lebih waspada dan tegas serta terus memberikan peringatan terutama ketika anak melakukan perbuatan yang menyimpang. Orang tua yang bersikap sangat otoriter, diharapkan lebih memberikan kelonggaran terhadap anak dan lebih mempelajari hal apa yang dibutuhkan anak. Anak perlu bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan lebih bertanggung jawab serta memiliki daya juang yang tinggi dan dapat berguna bagi keluarga dan lingkungan sosial.

Kedua, ayah atau ibu sebagai orang tua *single parents* hendaknya memaksimalkan perannya dalam mengasuh anak meskipun semua tanggung jawab keluarga ditanggung seorang diri tanpa pasangannya serta lebih bijak mengambil keputusan dalam keluarga apabila terjadi masalah atau perbedaan pendapat. Pengasuhan harus terpenuhi untuk mendidik anak sesuai dengan didikan anak dengan orang tua lengkap serta sesuai dengan ajaran agama yang baik

Ketiga, bagi lingkungan sekitar, Masyarakat dihimbau agar turut membantu dan memperhatikan keluarga *single parent*. Ketika keluarga *single parents* berada dalam situasi sulit, lingkungan sekitar hendaknya mampu menolong anak dari *single parents*, peduli terhadap anak keluarga *single parents* untuk bermain bersama anak-anak lain teristimewa bersama teman sebayanya. Hal

ini bertujuan agar anak dalam situasi ini mampu menjalin hubungan yang baik bersama lingkungan sekitar tanpa memperdulikan status orang tua. Karena kebanyakan anak dengan situasi ini akan merasa minder dan kurang percaya diri untuk bergaul bersama yang lain

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN UNDANG-UNDANG

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Bab 1, Pasal 1. Sekretariat Negara. Jakarta

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

II. BUKU-BUKU

Abu dkk. *Psikologi Socia*. Jakarta: Melton Putra, 199.

Brooks, Jane. *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka pelajar 2011.

Daah Engel, Jacob. *Konseling Masalah Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Dosen Departemen Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2014.

Drost, J.J.G dkk. *Perilaku Anak Usia Dini (Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 1997.

----- . *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda Karya, 2012.

Muhammad, Al-Hamd. *Kesalahan mendidik anak: bagaimana terapinya*. Jakarta:Gema Insani, 2000.

Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

McConnell, James V And Philichalk Ronald P. *Anderstanding Human Behavior*. Orlando Florida: Department Floor 1992.

- Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Ngalimun dkk. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Orong, Yohanes. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Prastari, Aprilina. *Akur: Komunikasi Tepat Dalam Pengasuhan Anak*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Santrock, Jhon W. *Human Development :Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaj*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada 2015.
- Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Jakarta: Penerbit Edukasi Mitra Grafika, 2018.
- Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

III. JURNAL

- Cahayatiningsih, Dita dkk. “Depresi Remaja Dengan Orang Tua Tunggal”. *Journal Of Language And Health*, 3:1, April 2022.
- Dasopang, Maria Aulia dan Maria Montessori. “Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak”. *Journal Of Civi Education*, 1:2, Juni 2018.
- Fadhilah, Hanifah Asma dkk. “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*, 5:2, November 2021.
- Fatmawati. “Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”. *Jurnal Risalah*, 27:1, Juni.
- Gestiardi, Rivan dan Suyitno. “Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, !0:1, April 2021.

- Hamdan, Khililullah, dan Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10:1, Juni 2020.
- Lestari, Eka Dalwiah dan Chamsiah Ishak. "Pola Asuh Ayah Tunggal (*Single Fathers*) Dan Pola Asuh Ibu Tunggal (*Single Mom*) Kelurahan Bagkala Kecamatan Mangala". *Jurnal Sosialisasi Pendidik Sosiologi-Fis UNM*, 5:1, Maret 2018.
- Masni, Harbeng. "Peran Pola Asuh Demokratif Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17:1, Juni 2017.
- "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6:1, April 2017.
- Mizal, Basidin. "Pendidikan dalam keluarga". *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2:3, September 2014.
- Nasution, Sangkot. "Pendidikan Lingkungan Keluarga." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1, Juni 2019.
- Purwanto, Heri. "Memahami Perkembangan Anak Suspek Disleksia". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12:1, Juni 2016.
- Pinjai, Pitak dan Suntonrapot. "Effect of Democratic Parenting And Teaching Activities On High School Students Global Citizenship: A Multilevel Structural Equation Model With Student Factors As Mediators". *European Journal Of Education Research*, 9:4, September 2020.
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 6:1, Juni 2015.
- Rohaeli, Eli dan Wedi Fitriana. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendekia". *Jurnal Comm-Edu*, 1:1, Januari 2018.
- Rozal, Syamsur. "Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar". *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3:3, September 2021.
- Samsudin. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1:2, Desember 2019.
- Setianingsih, Diah N., Tarma, dan Lilies Yulastri. "Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta". *Jurnal Familyedu*, 1:2, Oktober 2015.

Syakarofath, Nandy Agustin. "Masalah Emosi dan Perilaku Remaja: Studi Awal Masalah Kesehatan Mental di Kabupaten Pamekasan, Indonesia". *Jurnal Mediapsi*, 1:1, Desember 2021.

Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan". *Jurnal At-Taujih*, 2:2, Desember 2019.

Vernanda, Nady dan Veronika Suprpti. "Gambaran Kematangan Emosi Pada Remaja Dari Keluarga Single Mother". *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 61:71, Juni 2017.

Wahyi, Hasbi. "Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12:2, Februari 2012.

IV. MAJALAH, MAKALAH DAN SKRIPSI

Kofi, Antonius Tefa, "Perceraian Dan Dampaknya Bagi Pembentukan Kepribadian Anak". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1999.

Satura, Syahrul. "Teori Kepribadian Erik H, Erikson". Makalah, Departemen Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 2016.

Sudarna. "Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pribadi Anak". *Majalah Semesta*, Nomor 07/ XVIII Oktober. 1991.

Syuhada, Indra. "Peran Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent Di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

V. INTERNET

Anggraini, Gita Fitri. Intelegensi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. <https://www.kompasiana.com/gitafitrianggraini/607081598ede483697099502/in-telegensi-terhadap-perkembangan-kognitif-ana>. diakses pada 29 Januari 2023.

Friastuti, Rini dan Winda Dwiastuti Sunanto. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Anak. <https://kumparan.com/kumparansyle/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-tunggal-terhadap-perilaku-anak>. diakses pada 12 Februari 2023.

- Konteks Sosial Dalam Perkembangan Anak.
<https://ifanwordblog.wordpress.com/2011/08/04/konteks-sosial-dalam-perkembangan-anak/>. diakses pada 27 februari 2023.
- Mardiya. Memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1344/memahami-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tumbuh-kembang-anak>. diakses Pada 28 Februari 2023.
- Mayasari, Kartika. Efek Psikologi Anak Dengan Single Parent. <https://www.honestdocs.id/efek-psikologis-anak-dengan-single>. diakses pada 16 Februari 2023.
- Nandy. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. <https://www.gramedia.com/best-seller/tahap-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini/>. diakses pada 2 Februari 2023.
- Nurjati, Syekh. Teori Tentang Pola Asuh Dan Etika Berbusana Masyarakat Pedesaan. <https://sc.syekh-nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121110069.pdf>. diakses pada 31 Oktober 2022.
- Nurhayati. Pendidikan Dalam Keluarga Membentuk Kepribadian Anak. <https://www.kompasiana.com/emy/56f106f0709773fd08c6b66a/pendidikan-dalam-keluarga-membentuk-kepribadian-anak>. diakses Pada 27 Februari 2023.
- Pola asuh permisif. <https://www.psychologymania.com/2012/11/pola-asuh-permisif.html>. diakses pada 23 Oktober 2022
- Pentingnya Memahami Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. <http://rsudpurihusada.inhilkab.go.id/pentingnya-memahami-psikologi-perkembangan-anak-usia-dini/>. diakses Pada 27 Februari 2023.
- Prabani, Ayu Isti. Cara Memahami Karakter Anak Dan Ciri-Cirinya. <https://www.merdeka.com/jateng/cara-memahami-karakter-anak-dan-ciri-cirinya-orang-tua-wajib-tahu-klm.html>. diakses Pada 27 Februari 2023.
- Prabowo, Sony. Anak Depresi Karena Orang Tua. <https://ciputrahospital.com/anak-depresi-tanggung-jawab-orang-tua/>, diakses pada 19 Mei 2023
- Psikologi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>, diakses Pada 24 Mei 2023
- Satgas Remaja IDAI. Masalah Kesehatan Mental Emosional Remaja. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/masalah-kesehatan-mental-emosional-remaja>. diakses pada 24 Februari 2023.

Widiarini, Anisa dan Adinda Permata Sari. Cara Bentengi Anank Agar Tak Terpengaruh Hal Negatif. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/879423-cara-bentengi-anak-agar-tak-terpengaruh-hal-negatif>. diakses pada 2 february 2023

12 Cara Melatih Fokus Anak. <https://www.cussonskids.co.id/cara-melatih-fokus-anak>. diakses pada 17 Februari 2023.